

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Medan adalah Ibu kota Provinsi Sumatera Utara yang merupakan salah satu kota ketiga terbesar di Indonesia setelah kota Jakarta dan kota Surabaya. Jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya di Medan menuntut pemerintah untuk menyiapkan sarana transportasi yang layak bagi penggunaannya. Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ketempat lainnya dengan menggunakan sarana yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi memegang peran penting dan merupakan salah satu indikator sebagai kota yang baik, bagian yang terpenting untuk transportasi adalah jalan.

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang penting dalam memperlancar kegiatan hubungan perekonomian dan sosial masyarakat, baik antara satu kota dengan kota lainnya, antara kota dengan desa, antara satu desa dengan desa lainnya. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk dalam mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya. Sedangkan jika terjadi kerusakan jalan akan mengakibatkan terhalangnya kegiatan ekonomi dan sosial yang sering menyebabkan kecelakaan. Kecelakaan tersebut disebabkan oleh rusaknya prasarana jalan seperti terjadinya kubangan – kubangan , retak, berlubang, jalan longsor dan sebagainya.(Wikimedia.Jalan Arteri.com)

Berikut ini merupakan presentase kecelakaan yang disebabkan oleh kondisi kerusakan jalan di daerah Medan :

Tabel 1.1 Distribusi Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Hukum Polresta Medan Tahun 2016-2017

Faktor Penyebab Kecelakaan	Kecelakaan	
	Jumlah (n)	Presentase (%)
Jalan Tanpa Lampu	3	3%
Jalan Rusak	20	2,4%
Jalan Berlubang	23	2,7%
Jalan Licin	2	0,2%
Tikungan Tajam	38	4.5%

Berdasarkan data laporan kejadian dan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) kecelakaan lalu lintas di Unit Laka Lantas Sat Lantas Polresta Medan Tahun 2016 sampai 2017 jumlah kecelakaan yang terjadi akibat Jalan Tanpa Lampu sebanyak 3 kecelakaan dengan presentase (3%), Jalan Rusak Jumlah kecelakaannya sebanyak 20 dengan presentase (2,4%), Jalan Berlubang jumlah kecelakaannya 23 dengan presentase tingkat kerusakan (2,7%), Jalan Licin jumlah kerusakannya 2 dengan presentase kerusakan (0,2%), dan akibat factor Tikungan Tajam jumlah kecelakaannya ada 38 dengan presentase (4,5%).

Menurut Silvia Sukiman (1999), Pada umumnya kerusakan jalan raya disebabkan oleh : Air, (yang dapat berasal dari hujan, sistem dreinase jalan yang tidak baik, naiknya air akibat sifat kapilaritas), Material konstruksi perkerasan, (dalam hal ini dapat disebabkan oleh sifat material itu sendiri atau dapat pula disebabkan oleh sistem pengolahan bahan yang tidak baik), Iklim, (Indonesia beriklim tropis, dimana suhu udara dan curah hujan umumnya tinggi, yang dapat merupakan salah satu penyebab kerusakan jalan), Kondisi tanah dasar yang tidak stabil, (Kemungkinan oleh sifat tanah itu memang jelek), Proses pemadatan lapisan atas dasar yang kurang baik.

Kerusakan jalan yang terjadi di sejumlah ruas jalan di wilayah kota Medan kondisinya semakin memprihatinkan, dan tidak layak dinamakan sebagai jalan untuk diperkotaan, disebabkan jalanan yang berlubang, amblas, dan retak-retak, juga tambalan-tambalan, sehingga rentan dengan kemacetan dan kecelakaan lalu lintas. Yang dimaksud dengan jalan perkotaan adalah jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan dekat, kecepatan rata-rata yang ditempuh < 20 km/jam. Beberapa jalan yang rusak di kota Medan berada di jalan panglima denai, di medan pancing, medan denai, medan tembung, jalan durung, jalan mustafa, dll. Salah seorang warga Medan, Maulana, mengatakan kondisi jalan di Kota Medan seperti tidak terurus selama bertahun-tahun. Beberapa kali ganti walikota, tetapi kondisi ruas jalan masih tetap buruk. "Saya sebagai warga Kota Medan heran, bagaimana mungkin walikota membiarkan kondisi jalan rusak seperti ini. Tentu kita merasa malu sebagai warga Medan," kata Maulana.

Jalan-jalan yang rusak di Medan harus segera diperbaiki demi kenyamanan pengendara yang melintas. Tapi kenyataannya, ini menandakan pemerintah Kota

Medan tidak memiliki *masterplan* yang jelas tentang penanganan masalah jalan di Medan. Koran Analisa (2017, Mei 24).

Melihat kondisi jalan banyak yang rusak, peneliti ingin meneliti jalan yang berada di Panglima Denai kecamatan Medan Denai. Kondisi jalan di daerah tersebut sangat memprihatinkan, karena yang tadinya jalan tersebut rusak ringan kini semakin diperparah dan semakin rusak karena padatnya kendaraan yang melintas dan ditambah dengan musim hujan yang terjadi kemudian diperparah dengan melintasnya alat berat di jalan tersebut. Yang disebabkan oleh terjadinya perbaikan drainase.

Jalan Panglima Denai adalah jalan yang menghubungkan antara jalan pasar V, Percut Sei Tuan Tembung dengan Jalan Menteng. Jalan Panglima Denai termasuk kategori jalan lokal, Kondisi saat ini kendaraan yang melalui jalan tersebut rata – rata dengan kecepatan < 20 km/jam. Dengan jarak tempuh 5,1 km yang membutuhkan waktu \pm 30 menit, seharusnya waktu yang dibutuhkan jalan panglima Denai menuju jalan menteng memakan waktu \pm 14 menit.

Dengan kondisi itu, peneliti tertarik untuk melakukan observasi terhadap kerusakan jalan Panglima Denai. Tujuan dilakukan observasi ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis kerusakan jalan yang terdapat di jalan Panglima Denai.

B. Identifikasi Masalah

1. Banyaknya jalan yang rusak dan berlubang di kota Medan mengakibatkan kenyamanan pengguna jalan terganggu.
2. Pada Jalan Panglima Denai, jalan yang rusak bertambah parah apabila terjadi musim hujan.
3. Banyaknya jenis kerusakan jalan yang mengakibatkan tingkat kecelakaan semakin bertambah.
4. Pengaruh alat berat yang melintasi jalan, mengakibatkan kerusakan jalan semakin parah.
5. Waktu tempuh yang dilalui tidak sesuai dengan jarak tempuh rata-rata perjam.
6. Sulitnya pengemudi mencari jalan yang layak pada jalan panglima denai.

C. Batasan Masalah

Luasnya permasalahan mengenai pemetaan kerusakan jalan di kota Medan khususnya Jalan Panglima Denai, maka tugas akhir ini akan membahas 3 masalah yaitu sebagai berikut :

1. Lokasi yang digunakan pada penelitian adalah ruas jalan Panglima Denai, Medan.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di jalan.
3. Jenis- jenis kerusakan jalan.
4. Data primer berupa hasil pengamatan secara visual serta hasil pengukuran yang terdiri dari panjang, lebar dan kedalaman dari tiap jenis kerusakan.

D. Rumusan Masalah

Setelah mengamati masalah yang dikemukakan, maka studi ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis kerusakan jalan yang terdapat pada jalan Panglima Denai.
2. Untu menganalisis kategori kerusakan sedang, berat, parah di ruas Jalan Panglima Denai.

E. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis jenis-jenis kerusakan jalan yang terdapat pada jalan Panglima Denai.
2. Untuk menganalisis kategori kerusakan rendah, sedang, parah.

F. Manfaat Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini adalah dengan mengangkat topik pemetaan kerusakan jalan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang jenis-jenis kerusakan jalan.
2. Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan refrensi tentang kategori kerusakan rendah, sedang, parah.
3. Bagaimana kondisi jalan pada saat terjadi musim hujan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai penulis pada penyusunan tugas akhir ini adalah dengan menggunakan metode pengambilan data berupa survei visual jenis kerusakan jalan yang dilaksanakan secara langsung dilapangan.



THE
Character Building
UNIVERSITY